

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data awal berjumlah 168 observasi, ternyata ada cukup banyak data yang tidak normal sehingga data normalnya berjumlah 138 observasi.

Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
SYNCH	138	-1,63	,49	-,4164	,44194
KM	138	,0001	,64	,0596	,11334
KI	138	,0001	,98	,3495	,22551
KASING	138	,0002	,87	,3378	,24414
KAP	138	,00	1,00	,3841	,48814

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa SYNCH memiliki nilai minimum sebesar -1,63 yaitu pada perusahaan BSIM (PT Bank Sinar Mas Tbk), dan maksimum 0,49 yaitu pada perusahaan NIKL (PT Nikel Tbk), serta nilai rata-rata sebesar -0,4164 serta standar deviasi 0,44194 yang artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki Sinkronisitas sebesar -0,4164. Semakin rendah sinkronisitasnya berarti harga saham perusahaan

bergantung pada informasi lain yang terkait langsung dengan perusahaan karena tercermin pada kualitas laporan keuangan yang baik dan berdampak pada menurunnya sinkronisitas harga saham.

Sedangkan untuk KM memiliki rata-rata sebesar 0,0596 dengan nilai minimum 0,0001 yaitu pada perusahaan LMPI (PT Langgeng Makmur Industri Tbk) dan nilai maksimum 0,64 yaitu pada perusahaan GZCO (PT Gozco Plantation Tbk) serta standar deviasi sebesar 0,11334. Artinya perusahaan memiliki nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 5,96%. Karena besarnya prosentase kepemilikan manajerial dibawah 20% mengindikasikan bahwa pihak manajerial seperti dewan direksi dan komisaris tidak memiliki kontrol signifikan dalam mengendalikan perusahaan (Chernenko et al., 2010).

KI perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3495 dengan standar deviasi 0,22551 serta nilai minimum 0,0001 yaitu pada perusahaan GJTL (PT.Gajah Tunggal Tbk) dan maksimum 0,98 yaitu pada perusahaan TGKA (PT Tigaraksa Satria Tbk). Artinya rata-rata Kepemilikan Institusional perusahaan sampel sebesar 34,95%. Jadi karena nilai prosentase kepemilikan institusional dibawah 50% berarti signifikan memiliki kontrol dalam mengendalikan perusahaan (Chu dan Cheah, 2004). Nilai cut off nya adalah < 20%, kemudian 20-50% dan lebih dari 50% karena kurang dari 50% maka kepemilikan institutional memiliki kendali signifikan perusahaan (Chu dan Cheah, 2004).

Sedangkan untuk variabel KAsing perusahaan sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 yaitu pada perusahaan TGKA (PT Tiga Raksa Satria Tbk) dan nilai maksimum 0,87 yaitu pada perusahaan GDST (PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk) serta nilai rata-rata sebesar 0,3378 artinya perusahaan memiliki kepemilikan asing sebesar 33,78%. Jadi karena nilainya dibawah 50% berarti pihak asing signifikan memiliki kontrol dalam mengendalikan perusahaan (Chernenko et al., 2010).

KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta nilai rata-rata 0,3841. Artinya sebagian besar perusahaan diaudit oleh KAP Non Big Four. Hal ini juga diperkuat dengan tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 4.2. Frekuensi KAP

KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	85	61,6	61,6	61,6
1,00	53	38,4	38,4	100,0
Total	138	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 4.2. diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini diaudit oleh KAP Non Big Four yaitu ada 85 perusahaan (61.6%) dan sisanya 53 perusahaan diaudit oleh KAP Big Four (38,4%).

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,089	168	,002	,957	168	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,045	138	,200*	,985	138	,139

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,794	1,260
KI	,430	2,324
KASING	,446	2,243
KAP	,979	1,021

a. Dependent Variable: SYNCH

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 ^a	,074	,046	,43170	2,115

a. Predictors: (Constant), KAP, KM, KASING, KI

b. Dependent Variable: SYNCH

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW 2,115. Nilai du ($n = 138$; $\alpha = 0,05$; $k = 4$) sebesar 1,7819. Dengan demikian, nilai DW ini berada diantara du dan $4-du$, yang berarti model regresi bebas autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,315	,097		3,246	,001
KM	-,393	,207	-,178	-1,900	,060
KI	,133	,141	,120	,941	,348
KASING	-,038	,128	-,038	-,300	,765
KAP	,048	,043	,093	1,100	,273

Berdasarkan pada tabel 4.7. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Uji Model Fit

Tabel 4.8. Hasil Uji Model Fit

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,970	4	,493	2,643	,036 ^a
Residual	24,787	133	,186		
Total	26,757	137			

a. Predictors: (Constant), KAP, KM, KASING, KI

b. Dependent Variable: SYNCH

Berdasarkan pada tabel 4.8. dapat diketahui bahwa hasil uji F signifikansinya $0.036 < 0.05$ artinya model fit. Jadi variabel independen mempengaruhi atau dapat memprediksi variabel dependen.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 ^a	,074	,046	,43170	2,115

a. Predictors: (Constant), KAP, KM, KASING, KI

b. Dependent Variable: SYNCH

Berdasarkan pada tabel 4.9. dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.046 artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 4.6% sedangkan sisanya sebesar 95.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (sinkronisitas harga saham). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			Sig./2	Hipotesis
1 (Constant)	-,829	,171		-4,835	,000		
KM	1,141	,365	,293	3,124	,002		Terima
KI	,510	,249	,260	2,045	,043	,0215	Tolak
KASING	,462	,226	,255	2,041	,043	,0215	Tolak
KAP	,026	,076	,029	,339	,735	,3675	Tolak

a. Dependent Variable: SYNCH

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.10. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi t untuk variabel KM adalah sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Jadi terdapat pengaruh signifikan antara KM terhadap sinkronisitas harga saham. Hasil penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* (*mementingkan diri sendiri*) sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan stakeholders agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004). Sehingga dari sifat *opportunistic* ini manajer cenderung akan melakukan *earning management* dalam pelaporan. Hal ini berarti laporan keuangan tidak berkualitas baik, sehingga investor tidak begitu saja mempercayai informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut sehingga investor akan melihat kepada informasi lain yang tidak terkait langsung dengan perusahaan dan akan meningkatkan sinkronisitas harga saham.

Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.10. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel KI adalah sebesar $0,043/2=0.0215 < 0,05$ dengan koefisien regresi $+0,510$ sehingga

artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak karena beda arah koefisien regresi walaupun nilai signifikansi t dibawah 0.05. Dari tabel dapat dilihat KI berpengaruh positif dan signifikan terhadap sinkronisasi harga saham. Artinya semakin tinggi KI maka semakin tinggi sinkronisasi harga saham. Hal ini disebabkan semakin tinggi kepemilikan institusional menyebabkan konflik kepentingan atau *agency conflict* semakin tinggi sehingga karena adanya konflik yang tinggi tersebut memicu kinerja kurang baik pada perusahaan dan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang rendah, dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya sinkronisasi harga saham karena investor tidak begitu saja mempercayai informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut sehingga investor akan melihat kepada informasi lain yang tidak terkait langsung dengan perusahaan dan akan meningkatkan sinkronisasi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fernando et al. (2010).

Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4.10. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel KAsing adalah sebesar $0,043/2=0,0215 < 0,05$ dengan koefisien regresi $+0,462$. Walaupun nilai signifikansi t dibawah 0.05 hipotesis ketiga pada penelitian ini tetap ditolak karena beda arah koefisien regresi. Arah positif menunjukkan semakin tinggi kepemilikan asing maka dapat menyebabkan konflik kepentingan atau *agency conflict* dan *asimetri informasi* semakin tinggi. Contohnya: jika pihak asing menghendaki untuk mengganti kebijakan tentang pembagian dividen untuk meningkatkan proporsi laba ditahan dan investasi, padahal pihak manajemen tidak

menyetujuinya dengan alasan investor akan berkurang jika dividen diturunkan, dan manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai hal ini, tetapi hal ini akan memicu *agency conflict* antara pihak manajemen dan asing akibat asimetri informasi yang ada. Adanya asimetri informasi yang tinggi tersebut mengakibatkan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan asing berbeda jauh dan memicu kinerja kurang baik pada perusahaan dan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang rendah, dan investor tidak begitu saja mempercayai informasi yang ada dalam laporan keuangan. Akibatnya, investor akan melihat kepada informasi lain selain laporan keuangan, misalnya informasi dari berita mengenai perusahaan bersangkutan, suku bunga, kondisi politik, yang tidak terkait langsung dengan perusahaan dan akan meningkatkan sinkronisasi harga saham. Karena dengan suku bunga yang rendah dan kondisi politik yang kondusif akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa efek. Sebaliknya jika suku bunga tinggi maka investor akan lebih memilih untuk investasi di bank daripada di pasar saham. Dengan adanya return individual saham dan return market yang semakin tinggi, akan meningkatkan nilai R^2 , hal ini berdampak pada meningkatnya sinkronisasi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iftekhar et al (2013).

Hipotesis Keempat

Dari tabel 4.10. dapat dilihat ternyata nilai signifikansi t untuk variabel KAP adalah sebesar $0,735/2 = 0,3675 > 0,05$ jadi hipotesis ditolak. Jadi Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap sinkronisasi harga saham. Auditor

dari KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* merupakan pihak eksternal perusahaan yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya, disini auditor berperan untuk melakukan audit dan melaporkan hasil audit ke publik. Auditor dari KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* dituntut untuk bisa memberikan penilaiannya dalam mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, agar laporan yang dihasilkan dapat andal dan dapat dipercaya. Disini auditor berperan dalam penilaian akhir atas laporan keuangan perusahaan. Kemudian pihak yang berperan dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan informasi-informasi dalam laporan keuangan adalah pihak manajemen perusahaan. Sehingga baik auditor dari KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* memiliki tugas yang sama untuk melakukan audit atas laporan keuangan dan tidak berperan secara langsung dalam proses pemasukkan informasi di dalam laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tidak selalu menjamin bahwa laporan keuangannya berada dalam kualitas yang baik dan berlaku juga untuk sebaliknya (Putri, 2012).